UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari kegiatan praktek kerja yang selama ini penulis laksanakan di PT.Dirgantara Indonesia, maka penulis dapat menyampaikan beberapa kesimpulan yang erat kaitannya dengan masalah yang penulis bahas .

Adapun kesimpulan yang dapat penulis sampaikan adalah :

1. Penetapan tarif biaya overhead pabrik yang berlaku di PT Dirgantara Indonesia timbul atas dasar penetapan yang digunakan adalah jam kerja langsung, karena perubahan total overhead pabrik banyak dipengaruhi oleh jam kerja langsung. Jam kerja langsung dipakai sebagai dasar perhitungan tarif pembebanan biaya overhead pabrik, didasarkan pada 2 (dua) alasan yang mengdukungnya.

Kedua alasan tersebut adalah :

a. Informasi tentang jam kerja langsung yang diperlukan untuk membuat setiap jenis produk pada umumnya relatif mudah dikumpulkan, apalagi tarif gaji dinyatakan dalam setiap jam kerja langsung.

b. Jumlah jam kerja langsung menunjukan jangka waktu penggunaan atau pengoperasian fasilitas pabrik yang dalam banyak hal merupakan faktor penentu perubahan-perubahan total biaya overhead pabrik.

2. Manfaat dari penetapan tarif biaya overhead pabrik adalah sebagai media dalam untuk membandingkan tarif yang aktual dan tarif yang direncanakan dan juga sebagai media untuk pembebanan *Cost* terhadap *Produck*.
3. Ada tiga tahap yang harus dilakukan untuk menghitung tarif biaya overhead pabrik yaitu menyusun anggaran biaya overhead pabrik, memilih dasar pembebanan, dan menghitung tarif biaya overhead pabrik. Dasar yang digunakan sebagai dasar pembebanan biaya overhead pabrik pada produk adalah satuan produk, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, jam kerja langsung, dan jam mesin. Setelah tarif biaya overhead pabrik ditentukan, maka produk yang diproduksi dalam tahun anggaran dibebani dengan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi.

4.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan kepada perusahaan hanya sedikit berhubungan dengan baiknya sistem yang dilakasanakan sudah baik. Dengan saran ini mudah-mudahan bisa memberikan masukan bagi PT Dirgantara Indonesia Divisi Air Craft Servis sebagai berikut :

1. Pengolongan biaya overhead hendaklah digolongkan secara khusus dan diperlakukan secara teliti karena memerlukan proses yang cukup panjang dan rumit sebelum dibebankan ke dalam harga pokok.
2. Dalam penyusunan Harga Pokok dalam suatu periode akuntansi hendaklah menggunakan Tarif overhead yang sebenarnya karena hal tersebut diperlukan

untuk proses perhitungan Laba/Rugi perusahaan dan laporan Harga Pokok untuk membandingkan antara yang dianggarkan dengan realisasinya sehingga dapat menilai kinerja perusahaan.